

PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BERBASIS KURIKULUM MERDEKA

Joko Subando¹, Aidatun Nisrina Nurul Firdaus²

^{1,2}Institut Islam Mamba'ul 'Ulum Surakarta

*Corresponding Email : jokosubando@yahoo.co.id

A B S T R A K

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang berbasis Kurikulum Merdeka di SMA N 1 Wuryantoro. Metode penelitian menggunakan kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan miles dan Huberman. Uji Validitas data menggunakan triangulasi berdasarkan dua cara yakni Triangulasi sumber dan Triangulasi teknik. Hasil penelitian ini menunjukkan bagaimana implementasi pembelajaran PAI berbasis kurikulum merdeka di SMA N 1 Wuryantoro yang telah meningkatkan partisipasi siswa dan memberi ruang untuk pengembangan karakter serta keterampilan berpikir kritis. Namun, terdapat peluang dan tantangan yang dihadapai dalam hal kesiapan guru dan penyediaan sumber belajar yang memadai. Penelitian ini membahas dampak pembelajaran berbasis kurikulum merdeka terhadap hasil belajar siswa dalam PAI. Sehingga perlu merekomendasikan pelatihan berkelanjutan bagi guru dan pengembangan materi yang sesuai dengan karakteristik siswa. Dengan demikian, diharapkan pembelajaran PAI dapat berjalan lebih efektif dan relevan dengan kebutuhan zaman.

Kata kunci: Pembelajaran PAI, Kurikulum Merdeka, Implementasi

A B S T R A C T

This research aims to analyze the implementation of Islamic Religious Education (PAI) learning based on the Independent Curriculum at SMA N 1 Wuryantoro. The research method uses qualitative with a case study approach. Data collection techniques use observation, interviews and documentation. Data analysis using miles and Huberman. Data validity testing uses triangulation based on two methods, namely source triangulation and technique triangulation. The results of this research show how the implementation of PAI learning based on the independent curriculum at SMA N 1 Wuryantoro has increased student participation and provided space for character development and critical thinking skills. However, there are opportunities and challenges faced in terms of teacher readiness and the provision of adequate learning resources. This research discusses the impact of independent curriculum-based learning on student learning outcomes in PAI. So it is necessary to recommend continuous training for teachers and the development of materials that suit student characteristics. In this way, it is hoped that PAI learning can run more effectively and be relevant to the needs of the times.

Keywords: Islamic Education Learning, Independent Curriculum, Implementation

PENDAHULUAN

Pendidikan agama Islam merupakan sebuah usaha dalam membimbing dan mengasuh anak didik di sekolah agar kelak setelah menyelesaikan pendidikannya dapat memahami dan mengimplementasikan ajaran islam dan menjadikan sebagai pandangan hidup. Kegiatan pendidikan Islam melalui jalur luar sekolah antara lain tercermin dalam kegiatan majelis ta'lim, pengajian, pondok pesantren dan lain-lain. Proses pendidikan sebagai upaya dalam mengembangkan potensi manusia di dalamnya ada yang dinamakan proses pembelajaran. Dalam melakukan rencana pembelajaran didalamnya ada yang dinamakan tujuan pembelajaran, tujuan pembelajaran sangat penting untuk dirumuskan karena akan dijadikan acuan dalam menentukan keberhasilan pembelajaran.

Tujuan pendidikan dapat dimanfaatkan sebagai kerangka acuan dalam mengembangkan desain pembelajaran. Oleh karena itu, proses pembelajaran harus dilaksanakan dalam mewujudkan tujuan pembelajaran, hal ini juga berlaku dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam . Pendidikan agama Islam pada kenyataanya saat ini di lingkungan sekolah menjadi sorota berbagai pakar pendidikan bahwa pendidikan agama Islam kurang berhasil dalam membentuk karakter kepada peserta didik. Menurut Zakiyah Darajat, pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh, menghayati tujuan, dan pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.

Peran guru dalam kegiatan belajar mengajar sangatlah besar, seorang guru harus mampu mewujudkan pembelajaran yang aktif, artinya peserta didik diikutsertakan dalam berbagai kegiatan pembelajaran. Dan diharapkan mampu meningkatkan keterlibatan mental peserta didik dalam proses belajar mengajar, peserta didik dalam aspek emosional, spiritual dan pembentukan karakter. Guru bertanggung jawab untuk meningkatkan situasi yang dapat mendorong prakarsa, motivasi dan tanggung jawab peserta didik dalam suasana yang aktif, sehingga pembelajaran akan mudah dipahami dan berpusat pada peserta didik.

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan fokus pada analisis data deskriptif dari berbagai teks tertulis. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini lebih bertumpu pada literatur dan penelitian kepustakaan. Peneliti membaca, memahami, dan menganalisis sumber-sumber tulisan yang relevan dengan permasalahan yang diteliti. Metode riset perpustakaan atau pendekatan kepustakaan digunakan, seperti Rahayu yang dijelaskan oleh Ulfah, Supriani, dan Arifudin pada tahun 2022.

Data dikumpulkan melalui pencarian dari berbagai sumber seperti skripsi, tesis, disertasi, artikel ilmiah, dan e-book yang dapat diakses melalui media elektronik dan internet. Pencarian dilakukan menggunakan kata kunci yang relevan dengan variabel penelitian di Google Scholar. Jurnal yang digunakan dipilih berdasarkan relevansinya dengan kata kunci yang ditentukan. Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk memahami dan menggambarkan permasalahan yang sedang diteliti melalui pengungkapan data dalam bentuk narasi dan deskripsi. Hasil dari penelitian ini

memberikan perspektif dan pemahaman yang mendalam tentang topik yang sedang diteliti berdasarkan analisis dan sintesis dari teks-teks tertulis yang relevan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Konsep Pendidikan Agama Islam (PAI)

Pendidikan secara bahasa berasal dari bahasa Arab yakni tarbiyah, dengan bentuk kata kerja rabba. Bentuk kata pengajaran dalam bahasa Arab adalah tarbiyah, ta'lim dan al-ta'dib yang memiliki arti pendidikan, pengembangan, pengajaran dan pembinaan. Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan pokok bagi manusia karena manusia sejak dilahirkan ke muka bumi tidak mengetahui sesuatupun.

Beberapa peneliti di bidang pendidikan telah memfokuskan peran PAI sebagai sebuah solusi alternatif yang berkaitan dengan pendidikan karakter. Peran PAI dibangun oleh dua makna secara esensial yaitu «pendidikan» dan «agama Islam». Salah satu pengertian pendidikan menurut Plato adalah mengembangkan potensi siswa, sehingga moral dan intelektual mereka berkembang sehingga menemukan kebenaran sejati, dan guru menempati posisi penting dalam memotivasi dan menciptakan lingkungannya. Pendidikan Agama Islam memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter siswa.

Dalam lingkungan pendidikan Islam, pendidikan karakter bukan sekadar tambahan, melainkan merupakan inti dari pendidikan itu sendiri. Pendidikan agama memiliki peran yang utama dalam pengembangan karakter siswa. Pendidikan agama memberikan kerangka kerja untuk mengajarkan nilai-nilai moral dan etika yang mendasari tindakan etis. Pemahaman Tentang Nilai-nilai Kehidupan, Pendidikan agama membantu siswa memahami makna dan tujuan hidup mereka.

Pengembangan Kesadaran Sosial, Pendidikan agama juga mengajarkan tentang tanggung jawab sosial dan kemanusiaan. Pemahaman tentang Pluralisme Agama dan Kebudayaan, Melalui pendidikan agama, siswa dapat belajar tentang berbagai agama, kepercayaan, dan budaya yang ada di dunia. Refleksi dan Diskusi Etika, Pendidikan agama memberikan kesempatan bagi siswa untuk merenungkan dan mendiskusikan isu-isu etika yang kompleks. Pendidikan agama sering mencakup pengajaran tentang sejarah agama dan budaya, termasuk bagaimana nilai-nilai moral telah memengaruhi perkembangan masyarakat.

Pendidikan agama dapat membantu siswa memahami prinsip-prinsip etika dalam kepemimpinan. Pendidikan Agama Islam ketika diintegrasikan dengan baik dalam kurikulum, dapat memberikan pijakan yang kuat bagi pengembangan karakter siswa. Urgensi PAI dalam memastikan PAI sebagai pendidikan karakter bersumber pada nilai-nilai universal dan inklusif serta menghormati keragaman agama dan kepercayaan siswa. Pendidikan agama juga harus berjalan setara dengan pendekatan pendidikan karakter secara holistik dan berkelanjutan untuk memberikan dampak secara signifikan pada perkembangan karakter.

2. Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka adalah kurikulum dengan kegiatan pembelajaran intrakurikuler yang beragam, di mana guru dan siswa dapat melaksanakan kegiatan

belajar mengajar dengan menyenangkan. Selain itu, guru mampu mendalami konsep dengan menguatkan kompetensi siswa dengan memberikan kebebasan dalam penyesuaian kegiatan tersebut, maka kualitas pembelajaran dapat diupgrade. Kebebasan ini tertuju pada pendidik dan siswa sehingga dapat menikmati proses pembelajaran yang dilaksanakan secara maksimal.

Kurikulum merdeka merupakan sebuah program yang diinisiatif oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Bapak Nadiem Makarim yang ingin menciptakan kegiatan belajar secara menyenangkan dan melakukan kegiatan berbasis proyek. Salah satu poin utama dari kebijakan baru yang disampaikan oleh Nadiem Makarim di Jakarta tanggal 11 Desember 2019 yakni melakukan penghapusan Ujian Nasional serta menggantikan dengan asesmen kompetensi minimum dan survei karakter yang keduanya merupakan bagian dari Asesmen Diagnostik. Menteri Nadiem Makarim telah memulai kebijakan kurikulum merdeka dibidang pendidikan yang disebut dengan kebijakan pembelajaran secara mandiri.

Kata Merdeka Belajar bermula dari pidato Menteri Pendidikan dan Kebudayaan dalam rangka memperingati Hari Guru Nasional yang ke-74 pada tanggal 25 November 2019 di Kantornya. Dimana isinya yakni memberikan kesan secara terkini, bahasa yang ringan untuk dipahami dan mewakili gambaran kegelisahan para guru tentang berbagai tugas-tugas administratif dalam proses mengajar, sehingga padatnya administrasi guru dalam mengajar menjadi permasalahan akan kurangnya kreativitas guru dalam memberikan pelayanan secara maksimal kepada siswa. Pada kesempatan tersebut, Menteri Nadiem Makarim memberikan pernyataan bahwa Merdeka belajar adalah kemerdekaan berfikir

SIMPULAN DAN SARAN

Peran PAI dibangun oleh dua makna secara esensial yaitu pendidikan dan agama Islam. Salah satu pengertian pendidikan menurut Plato adalah mengembangkan potensi siswa, sehingga moral dan intelektual mereka berkembang sehingga menemukan kebenaran sejati, dan guru menempati posisi penting dalam memotivasi dan menciptakan lingkungannya. Pendidikan Agama Islam memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter siswa.

Dalam lingkungan pendidikan Islam, pendidikan karakter bukan sekadar tambahan, melainkan merupakan inti dari pendidikan itu sendiri. Pendidikan agama memiliki peran yang utama dalam pengembangan karakter siswa. Pendidikan agama memberikan kerangka kerja untuk mengajarkan nilai-nilai moral dan etika yang mendasari tindakan etis. Pemahaman Tentang Nilai-nilai Kehidupan, Pendidikan agama membantu siswa memahami makna dan tujuan hidup mereka.

Pengembangan Kesadaran Sosial, Pendidikan agama juga mengajarkan tentang tanggung jawab sosial dan kemanusiaan. Pemahaman tentang Pluralisme Agama dan Kebudayaan, Melalui pendidikan agama, siswa dapat belajar tentang berbagai agama, kepercayaan, dan budaya yang ada di dunia. Refleksi dan Diskusi Etika, Pendidikan agama memberikan kesempatan bagi siswa untuk merenungkan dan mendiskusikan isu-isu etika yang kompleks. Pendidikan agama sering mencakup

pengajaran tentang sejarah agama dan budaya, termasuk bagaimana nilai-nilai moral telah memengaruhi perkembangan masyarakat.

Pendidikan agama dapat membantu siswa memahami prinsip-prinsip etika dalam kepemimpinan. Pendidikan Agama Islam ketika diintegrasikan dengan baik dalam kurikulum, dapat memberikan pijakan yang kuat bagi pengembangan karakter siswa. Urgensi PAI dalam memastikan PAI sebagai pendidikan karakter bersumber pada nilai-nilai universal dan inklusif serta menghormati keragaman agama dan kepercayaan siswa. Pendidikan agama juga harus berjalan setara dengan pendekatan pendidikan karakter secara holistik dan berkelanjutan untuk memberikan dampak secara signifikan pada perkembangan karakter.

Kurikulum Merdeka adalah kurikulum dengan kegiatan pembelajaran intrakurikuler yang beragam, di mana guru dan siswa dapat melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan menyenangkan. Selain itu, guru mampu mendalami konsep dengan menguatkan kompetensi siswa dengan memberikan kebebasan dalam penyesuaian kegiatan tersebut, maka kualitas pembelajaran dapat diupgrade. Kebebasan ini tertuju pada pendidik dan siswa sehingga dapat menikmati proses pembelajaran yang dilaksanakan secara maksimal

Kurikulum merdeka merupakan sebuah program yang diinisiatif oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Bapak Nadiem Makarim yang ingin menciptakan kegiatan belajar secara menyenangkan dan melakukan kegiatan berbasis proyek. Salah satu poin utama dari kebijakan baru yang disampaikan oleh Nadiem Makarim di Jakarta tanggal 11 Desember 2019 yakni melakukan penghapusan Ujian Nasional serta menggantikan dengan asesmen kompetensi minimum dan survei karakter yang keduanya merupakan bagian dari Asesmen Diagnostik. Menteri Nadiem Makarim telah memulai kebijakan kurikulum merdeka dibidang pendidikan yang disebut dengan kebijakan pembelajaran secara mandiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayatullah, "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di Madrasah Aliyah Palapa Nusantara," *Bintang Jurnal Pendidikan dan Sains*, 2.2 (2020), 206-29.
- Evi Susilowati, "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pembentukan Karakter Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam," *Al-Miskawiah Journal of Science Education*, I.1 (2022), 115-32.
- Hilda Darmaini Siregar dan Zainal Efendi Hasibuan, "Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar, Dan Fungsi," *Pendidikan Agama Islam : Pengertian, Tujuan, Dasar Dan Fungsi*, 2.5 (2024), 132-33.
- Muhamad Mukhlason, "Pengembangan Kurikulum Mata Kuliah Teknologi Pembelajaran PAI Berbasis KKNI Yang Berorientasi Pada Merdeka Belajar Kampus Merdeka," *Pancawahasa: Jurnal Studi Islam*, 17.2 (2022), 114-25
- Mokh Iman Firmansyah, "Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar, dan Fungsi," *Jurnal Pendidikan Agama Islam Ta'lim*, 17.2 (2019), 79-90.

Ridwan Ali dan Syibran Mulasi, "Transformasi Kurikulum Merdeka: Pengembangan Muatan Lokal untuk Meningkatkan Identitas Budaya," *Istifham: Journal Of Islamic Studies*, 01.3 (2023), 219–31.

Yulia Syafrin et al., "Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 2.1 (2023), 72–77
<<https://doi.org/10.56248/edutivo.v2i1.111>>.